



**Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

FATIHA SABILAPUTRI MATONDANG
0303161056

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

FATIHA SABILA PUTRI MATONDANG
0303161056

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay
NIP.196812141993032001

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

No : Istimewa
Lampiran :
Prihal : Skripsi
a.n. **Fatiha Sabila Putri Matondang**

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara di
Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan dan penyempurnaan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Fatiha Sabila Putri Matondang
Nim : 0303161056
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : PENGARUH STARTIFIKASI SOSIAL TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP
SWASTA BUDISATRIYA MEDAN

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui
untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan pertimbangan
Saudara, terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

ABSTRAK



Nama : Fatiaha Sabila Putri Matondang
NIM : 33.16.1.056
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA
Pembimbing II : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Judul : Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan

Kata Kunci : Stratifikasi Sosial, Status Ekonomi, Prestasi Belajar

Stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat atau penduduk berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan secara bertingkat berdasarkan dimensi kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan.

Stratifikasi sosial yang ada pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan dapat dilihat dari status sosial ekonomi orang tua siswa tersebut, orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi dapat memfasilitasi anaknya dalam hal pendidikan seperti les, alat tulis, telepon genggam, paket data, laptop dan lainnya yang dapat membantu siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang berstatus ekonomi rendah maka akan merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa seperti paket data dan telepon genggam sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti daring.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai teknik analisis regresi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Stratifikasi sosial yang berdimensi Status Ekonomi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan. Adapun *object* dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Satriya Medan dengan jumlah sampel 30 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu “Stratifikasi Sosial dengan Dimensi Status Sosial Ekonomi orang tua sebagai variabel independen dan Prestasi Belajar sebagai variabel dependen”. Pengumpulan data terdiri dari angket, dan dokumentasi.

Hasil penilitia ini menyatakan koefisien (r_{xy}) 0,189 dan koefisien determinan (r^2) 0,378 dengan hasil BE 0,378. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial dalam dimensi status ekonomi sosial orang tua berpengaruh rendah terhadap prestasi belajar siswa hal tersebut disebabkan beberapa faktor ekseternal dan motivasi belajar serta kesadaran untuk belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang baik, tidak hanya itu dalam masa pandemi ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karna gaya belajar yang daring menyebabkan anak kesulitan dalam memahami pelajaran melalu pembelajaran online.

Diketahui Oleh:
Pembimbing I

Dra. Afrahul Fadhilal Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan**, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima Kasih Kepada **ALLAH SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda **Muhsin Matondang** dan Ibunda tercinta **Zamiatus Zahra Damanik** dan adik ku tersayang **Moeza Uyun Alfakhira matondang** dan **Moeza Dapot Angkasa Matondang** yang telah memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang, doa bantuan moril dan materil sejak penulis menempuh pendidikan sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Semoga Allah

senantiasa limpahkan kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak untuk mereka . Aaamiiiiin Ya Allah.

3. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
6. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd. I** selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA** selaku Dosen pembimbing I dan **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Dosen pembimbing II penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda tercinta **Umar Saleh Pohan**, Ibunda tercinta **Nurilan Hasibuan** abang tersayang **Mahdi S Pohan, Mhd Rizky Pohan** dan adik tersayang **Mhd Fadhli Pohan** dan **Naaila Zahra Pohan** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada saya, serta memberikan motivasi dan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

9. Bapak **Ir. Herry Novandi** selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
10. Ibu **Susiani, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
11. Kepada Sahabatku Tersayang: **Ayu Hasari, Nurul Islami Hayati, Eva Gustina Pohan, Shella Citra, Ainun Adilla, Azria Altriani, Siti Amy Maisaroh** yang selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, Maret 2021

FATIHA SABILAPUTRI MATONDANG
NIM 0303161056

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Stratifikasi Sosial	11
1. Pengertian Stratifikasi sosial	11
2. Sistem Statifikasi Sosial	13
3. Dimensi Stratifikasi Sosial	15
4. Dampak Stratifikasi Sosial	16
5. Pendekatan Dalam Stratifikasi Sosial	17
6. Teori-teori Stratifikasi Sosial	18
B. Status Ekonomi Orang Tua	20
1. Pengertian Status Sosial	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	23
C. Prestasi Belajar	25

1. Pengertian preatasi belajar	25
2. Faktor yang Mempengaruhi Pretasi Belajar	26
D. Kerangka Berfikir.....	30
E. Penelitian Relevan.....	31
F. Pengajuan Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Populasi dan Sampel	35
B. Defeisi Operasional.....	37
1. Variabel Dependen	37
2. Variabel Independen.....	37
C. Instrumen Pengumpulan Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analsis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Profil SMP swasta Budisatriya Medan	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan	43
B. Deskripsi data.....	45
C. Uji Persyaratan Analisis	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
E. Keterbatasan Peenelitian	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN..... 68

Lampiran 1 Aangket Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Lampiran 2 Rangkaing Siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan

Lampiran 3 Dokumentasi Penyebaran Angket

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, tingkat pendidikan seseorang mempunyai korelasi yang tinggi dengan kedudukan sosialnya. Sebagaimana pernyataan Nasution dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan* menyatakan bahwa: "Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya. Menurut penelitian memang terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya".¹

Pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang strategis dalam membentuk stratifikasi sosial. Sehingga banyak sekali orangtua/wali yang ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang setinggi mungkin, tanpa melihat bagaimana keadaan ekonominya saat ini. Karena dianggapnya dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh anak-anaknya, maka

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 30.

makin besarlah kesempatannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan tinggi untuk mendapat kedudukan yang baik dan dengan demikian masuk golongan sosial menengah atas.

Pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pengetahuan. Dalam arti luas, pendidikan formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup. Pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai cara, baik yang positif maupun negatif.

Lembaga pendidikan atau sekolah bertalian dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan juga bertumpu pada transmisi pengetahuan, sikap, keterampilan maupun aspek-aspek kelakuan lainnya. Kelakuan manusia hakikatnya bersifat sosial, yakni adanya interaksi antar individu maupun masyarakat. Setiap masyarakat tentu saja mempunyai karakteristik tersendiri sebagai norma pada budaya yang berbeda dengan karakteristik lain.

Melalui proses interaksi seseorang menggerakkan seluruh anggotanya untuk bersosialisasi dan bertukar aktifitas terhadap sistem sosial yang terjaring, karena interaksi merupakan syarat utama demi kelangsungan hidup dalam bermasyarakat. Interaksi adalah jenis tindakan hubungan sosial baik individu, antar individu atau kelompok untuk melakukan komunikasi simbolis, tatap muka dan melalui media lainnya, tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Salah satu yang menjadi sarana untuk berinteraksi bagi masyarakat adalah pada lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah merupakan intitusi

sosial yang didalamnya terdapat sekumpulan kelompok individu baik siswa maupun guru yang saling berinteraksi terutama pada guru BK. Karena guru BK merupakan seseorang yang sangat berperan dalam perubahan tingkah laku siswa disekolah seperti yang terjadi pada siswa yang membentuk startifikasi sosial.

Interaksi di sekolah akan membentuk suatu kelompok yang tidak jauh berbeda dengan pembentukan kelompok yang terjadi pada kehidupan sosial. Interaksi merupakan faktor yang mempengaruhi ada atau tidaknya lapisan sosial dalam masyarakat. Pelapisan sosial disini dianggap sebagai kedudukan yang berbeda-beda, mengenai pribadi-pribadi manusia yang merangkaikan suatu sistem sosial yang ada dan perlakuannya sebagai hubungan orang atasan (*superior*) dan orang bawahan (*inferior*) satu sama lain dalam hal tertentu yang oleh masyarakat dianggap penting.

Stratifikasi timbul karena adanya interaksi di antara para anggota masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu bila individu-individu dalam suatu masyarakat yang berinteraksi terus-menerus dalam jangka waktu lama, maka mereka akan cenderung membandingkan dan menempatkan individu-individu lain dalam sebuah lapisan hierarki. Karena dalam masyarakat di manapun, memiliki sistem-sistem heirearki. Dalam hierarki ini, para anggota masyarakat ditempatkan pada posisi sosial tertentu, baik tinggi maupun rendah, dan biasanya ini terlihat ketika mereka saling berhubungan. Kenyataan inilah yang kemudian disebut dengan stratifikasi sosial.

Stratifikasi sosial merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Yaitu adanya golongan dari tingkat tertinggi dan terendah, inti dari lapisan dalam masyarakat yaitu tidak adanya

keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.

Tingkatan posisional dapat di klasifikasikan ke dalam kategori tingkatan kekayaan, ekonomi, pendidikan, dan status sosial. Istilah status sosial yakni orang yang memiliki gaya hidup, pemegang posisi, berpendidikan tinggi, dan asal usul keturunan. Penempatan terhadap posisi-posisi itu disebabkan oleh adanya perbedaan status sosial. Telah banyak masyarakat seperti saat ini diwarnai dengan adanya beberapa macam corak perbedaan dengan ditunjukkannya jenis pelabelan oleh kelompok individu itu sendiri entah sengaja diciptakan atau di bentuk dengan sendirinya bahkan bukan hanya pada tataran ekonomi saja.

Peneliti dalam hal ini memilih status sosial ekonomi orang tua sebagai bentuk stratifikasi sosial dari tingkatan posisional stratifikasi sosial sebagaimana yang telah dipaparkan.

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.

Krisis ekonomi berkepanjangan, mengakibatkan semakin banyaknya penderitaan dan kesengsaraan rakyat, hal tersebut terbukti dengan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan, pengangguran, hak dan perlindungan tenaga kerja tidak terjamin, kriminalitas, anak-anak jalanan serta semakin banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena terbentuk ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan anak-anak, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya itu lebih luas, bahkan ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dapat ia kembangkan apabila adanya alat-alat. Sedangkan ekonomi orang tua yang hidup dalam status sosial ekonomi yang serba kekurangan akan mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari yang kurang memadai, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya, apabila ia disulitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari.²

Kondisi status ekonomi sosial orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan

² W.A. Garungan DIPL. PSYCH, *Psikologi Sosial*, Bandung Eresco, 1998, Cet. Ke-2. hlm.181-182.

keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.³

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.⁴

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015, hlm. 42.

⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2015, hlm. 3.

membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat- alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal (LKS), penghapus, dan lain-lain.⁵

Maka peneliti melihat status sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Swasta Budistariya dari pekerjaan dan gaji orang tua yang beragam macam diantaranya, wiraswasta, karyawan, guru, dan pedagang.

Keragaman kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Swasta Budisatriya Medan sangat beragam mulai dari sosial ekonomi yang baik hingga sosial ekonomi terbelakang. Sehingga ada yang sangat baik perhatiannya karena orang tua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya. Pada dasarnya orang tua tidak mencari nafkah saja tetapi juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan anaknya.

Berdasarkan observasi di SMP Swasta Budisatriya Medan merupakan sekolah menengah pertama dengan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang beragam. Latar belakang ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua yang berstatus sosial ekonomi menengah keatas akan dengan maksimal memfasilitasi anaknya dalam bidang pendidikan, sebaliknya

⁵ Lilis Nur Chotimah, Heti Musstika Ani, Joko Widodo, “*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 11 No. 01, 2017, hlm 2.

dengan orang tua yang kondisi ekonominya menengah kebawah hanya sibuk memikirkan bagaimana bisa makan karna penghasilan dan kebutuhan yang tidak sesuai sehingga tidak dapat sepenuhnya untuk memfasilitasi anak dalam bidang pendidikan, seperti les, membeli laptop, buku tulis, hingga membayar uang sekolah. Maka dengan kasus atau permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhdap prestasi belajar siswa

Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Indonesia Populer, yaitu hasil yang telah di capai,⁶ ada juga yang mengartikan dengan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan⁷. Begitu pula dalam Kamus Besar Indonesia, bahwa *prestasi* adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)⁸. Sedangkan kata *prestasi* yang berasal dari bahasa belanda yaitu "prestatie", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.⁹. Dan menurut Syaiful Bahri hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalm diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Menurut Slameto

⁶ Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer*, Surabaya: Tiga Dua, 1992, hlm. 251.

⁷ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Insani, hlm. 323

⁸ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 247.

⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994, hlm. 38.

¹⁰ Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 23.

prestasi belajar dipengaruhi faktor dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor dalam individu seperti intelegensi, motivasi belajar, kepribadian, bakat, minat, sikap kondisi fisik, jenis kelamin dan cara atau kebiasaan belajar. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Dalam hal ini peneliti menjurus kepada rangking yang diraih siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan sebagai wujud prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penyusun mencoba mendalami dan mengkaji permasalahan tersebut dalam judul skripsi yang berjudul **“Pengaruh Stratifikasi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Budisatriya Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Ada berbagai alasan saya sebagai peneliti mengangkat judul tersebut karena dari berbagai pekerjaan orang tua siswa yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa, dalam artian bahwa pekerjaan orang tua atau status sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada prestasi belajar siswa khususnya pada kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana stratifikasi sosial dan status ekonomi sosial di kelas VIII Budisatriya
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII Budisatriya
3. Apakah stratifikasi sosial berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas VIII smp Budisatriya

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui stratifikasi sosial dan status ekonomi sosial di kelas VIII Swasta Budisatriya
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII Swasta Budistriya
3. Untuk mengetahui pengaruh stratifikasi sosial VIII Swasta Budisatriiya

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luassecara khusus bagi perkembangan bagi dunia pendidikan, sehinggadapat digunakan bagi yang membutuhkan.
- b. Sebagai refrensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharap pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Orang tua.

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

c. Bagi Penulis.

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam memotivasi belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stratifikasi Sosial

1. Pengertian Starifikasi Sosial

Stratifikasi soaial (Social Stratification) berasal dari bahasa latin “*stratum*” yang bermakna tunggal atau “*Strata*” yang bermakna jamak dalam artian lapisan. Dalam sosiologi stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.stratifikasi sosial atau pelapisan sosial pada dasarnya berbicara tentang sumber-sumber sosial. Sumber sosial adalah segala sesuatu yang dipandang oleh masyarakat sebagai suatu yang berharga. Stratifikaso sosial adalah pembedaan penduduk ke dalam kelas-kelas hierarki atau bertingkat. Pelapisan sosial tersebut, tentunya tidak berlaku umum, sebab setiap kota ataupun desa masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.¹¹

Beberapa defenisi stratifikasi sosial menurut para ahli:¹²

a. Pitrim A. sorokin

Mendefenisikan stratifikasi sosial sebagai penduduk msyarakat ke dalam kelas-kelas tersusun secar bertingkat atau secara hierarki.

b. Max Weber

Mendefenisikan stratifikasi sosial sebgai penggolonga orang-orang yang termasuk dalam lapisan-lapisan hierarki menurutdimensi keuaksaan previllage dan prastise.

¹¹ Abid Rohman, *Startifikasi Sosial Dalam Al-Quran*, Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No. 1, April 2013, ISSN: 2089-0192, hlm. 19.

¹² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta: IKAPI, 1944, hlm 83.

c. Cubez

Mendefinisikan stratifikasi sosial sebagai suatu pola yang ditempatkan di atas kategori dari hak-hak yang berbeda.

d. Drs. Robert. M.Z. Lawang

Sosial stratifikasi adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam lapisan-lapisan hierarkis menurut dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise.

Pemahaman antara stratifikasi sosial dan kelas sosial sering kali di samakan, padahal di sisi lain pengertian antara stratifikasi sosial dan kelas sosial terdapat perbedaan. Penyamaan dua konsep pengertian stratifikasi sosial dan kelas sosial akan melahirkan pemahaman yang rancu. Stratifikasi sosial lebih merujuk pada pengelompokan orang ke dalam tingkatan atau strata dalam hirarki secara vertikal. Membicarakan stratifikasi sosial berarti mengkaji posisi atau kedudukan antar orang/sekelompok orang dalam keadaan yang tidak sederajat. Adapun pengertian kelas sosial sebenarnya berada dalam ruang lingkup kajian yang lebih sempit, artinya kelas sosial lebih merujuk pada satu lapisan atau strata tertentu dalam sebuah stratifikasi sosial. Kelas sosial cenderung diartikan sebagai kelompok yang anggota-anggota memiliki orientasi politik, nilai budaya, sikap dan perilaku sosial yang secara umum sama.¹³

Stratifikasi merupakan karakteristik universal masyarakat manusia. Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat diferensiasi sosial dalam arti, bahwa

¹³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 399.

dalam masyarakat terdapat pembagian dan pembedaan atas berbagai peranan-peranan dan fungsi-fungsi berdasarkan pembedaan perorangan karena dasar biologis ataupun adat. Untuk lebih detailnya, pemakalah akan memaparkan beberapa definisi maupun system, dampak dan lain sebagainya yang menguak apa yang ada dalam stratifikasi sosial.

Dengan demikian, dapat saya simpulkan bahwa stratifikasi sosial merupakan pembedaan masyarakat atau penduduk berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan secara bertingkat berdasarkan dimensi kekuasaan, privilege (hak istimewa atau kehormatan) dan prestise (wibawa).

2. Sistem Stratifikasi Sosial

Sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat ada yang bersifat terbuka dan ada yang bersifat tertutup. Stratifikasi sosial yang terbuka ada kemungkinan anggota masyarakat dapat berpindah dari status satu ke status yang lainnya berdasarkan usaha-usaha tertentu. Misalnya seorang yang berkerja sebagai petani mempunyai kemungkinan dapat menjadi tokoh agama jika ia mampu meningkatkan kesalehannya dalam menjalankan agamanya. Seorang anak buruh tani dapat mengubah statusnya menjadi seorang dokter atau menjadi presiden sekalipun, apabila ia rajin belajar, berpolitik dan bercita-cita untuk itu. Sebaliknya seorang anak presiden belum tentu dapat mencapai status presiden. Dengan demikian berarti dalam sistem Sistem stratifikasi terbuka, setiap anggota masyarakat berhak dan mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuan sendiri untuk naik status, atau mungkin juga justru stabil atau turun status sesuai dengan kualitas dan kuantitas usahanya sendiri. Dalam Sistem stratifikasi ini biasanya terdapat motivasi yang kuat

pada setiap anggota masyarakat untuk berusaha memperbaiki status dan kesejahteraan hidupnya. Sistem stratifikasi terbuka lebih dinamis dan anggota-anggotanya cenderung mempunyai cita-cita yang tinggi. Pada Sistem stratifikasi sosial tertutup terdapat pembatasan kemungkinan untuk pindah ke status satu ke status lainnya dalam masyarakat.

Dalam sistem ini satu-satunya kemungkinan untuk dapat masuk ada status tinggi dan terhormat dalam masyarakat adalah karena kelahiran atau keturunan. Ada juga yang namanya Stratifikasi campuran. Stratifikasi campuran, diartikan sebagai sistem stratifikasi yang membatasi kemungkinan berpindah strata pada bidang tertentu, tetapi membiarkan untuk melakukan perpindahan lapisan pada bidang lain. Contohnya, seorang kepala desa di desa rambung sialang tengah ia mempunyai kedudukan terhormat di desa tersebut, namun karena sesuatu hal ia pindah kota Medan dan menjadi buruh. Keadaan itu menjadikannya memiliki kedudukan rendah maka ia harus menyesuaikan diri dengan aturan kelompok masyarakat di Medan.

Dengan demikian, stratifikasi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu stratifikasi tertutup, terbuka maupun campuran. Stratifikasi tertutup yaitu seseorang ketika sudah tergolong menjadi kelas tinggi, dia tidak akan menjadi kelas bawah dan sebaliknya. Stratifikasi terbuka yaitu seseorang yang berada di kelas bawah bisa naik ke kelas atas dengan usahanya yang bersungguh-sungguh. Sedangkan stratifikasi campuran yaitu seseorang awalnya dihormati karena terdapat didalam kelas atas, namun tiba-tiba berbalik arah karena harus menyesuaikan tempat ia tinggal.

3. Dimensi Stratifikasi Sosial

Diantara lapisan atasan dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relatif banyak. Biasanya lapisan atasan tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi, kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Artinya, mereka yang mempunyai uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan dan juga mungkin kehormatan. Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

b. Ukuran Kekuasaan

Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atasan.

c. Ukuran Kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

d. Ukuran Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif kerana ternyata bahwa bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaanya. Sudah tentu hak yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapatkan gelar, walaupun tidak halal.¹⁴

Jadi saya simpulkan bahwa dalam dimensi stratifikasi sosial ada empat yang mendorong seseorang untuk disegani maupun dihormati dalam konteks stratifikasi sosial. Yang pertama adalah kekayaan. Dengan adanya suatu kekayaan, orang akan membeli apa saja yang dia mau. Yang kedua adalah kekuasaan. Kekuasaan akan digunakan sebagai penundukan seseorang yang berada dibawahnya. Yang ketiga adalah kehormatan, dimana seseorang akan disegani oleh masyarakat jika ia adalah tokoh utama dan yang di sepuhkan di masyarakat itu. Yang keempat adalah ilmu pengetahuan, jika seseorang pendidikannya tinggi dan dia sudah mendapatkan gelar doktor maupun magister, secara tidak langsung akan ada rasa sistem kelas terhadap seseorang yang tidak pernah sama sekali menduduki bangku sekolah.

4. Dampak Stratifikasi Sosial

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Yang biasa menjadi alasan

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan Ke Empat Puluh Empat, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 207-208.

terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaiaan, tingkat umur (senior), sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu. Alasan-alasan yang digunakan bagi tiap-tiap masyarakat diantaranya: Pada masyarakat yang hidupnya dari berburu hewan alasan utama adalah kepandaian berburu. Sedangkan pada masyarakat yang telah menetap dan bercocok tanam, maka kerabat pembuka tanah atau yang dianggap asli dianggap sebagai orang-orang yang menduduki lapisan tinggi. Hal ini dapat dilihat misalnya pada masyarakat Batak, di mana marga tanah, yaitu marga yang pertama-tama membuka tanah, dianggap mempunyai kedudukan yang tinggi.¹⁵

Dapat saya simpulkan bahwa dampak adanya stratifikasi akan mengakibatkan adanya hukum rimba. Siapa yang kuat, dialah yang menang. Kelas yang tergolong atas, akan memegang peranan kelas bawah yang semestinya harus disamakan, karena sesama makhluk tuhan. Secara teoritis memang semua masyarakat dianggap sederajat, akan tetapi perbedaan tersebut merupakan gejala universal yang merupakan sistem sosial dalam masyarakat. Maka dari itu, meski ada stratifikasi sosial seseorang atau masyarakat harus memegang konsep keadilan sebagaimana yang diterangkan dalam firman Allah SWT

5. Pendekatan Dalam Stratifikasi Sosial

Ada tiga pendekatan dalam mempelajari stratifikasi sosial:

- a. Metode obyektif

¹⁵ Soerjono Soekarno, *pengantar Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Presada, 1990, hlm 254.

Yaitu suatu penilaian obyektif terhadap orang lain dengan melihat dari sisi pendapatannya, lama atau tingginya pendidikan dan jenis pekerjaan.

b. Metode subyektif

Dalam metode ini strata sosial dapat dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat yang menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat.

c. Metode reputasi

Dalam metode ini golongan sosial dirumuskan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu.¹⁶

Dengan demikian, ada tiga pendekatan dalam mempelajari stratifikasi sosial, yaitu: metode obyektif yang mengarah kepada secara fisiknya, metode subyektif yang mengarah pada kedudukan dalam masyarakat sedangkan metode reputasi mengarah kepada penyesuaian seseorang dalam bermasyarakat.

6. Teori-teori Stratifikasi Sosial

Ada beberapa teori yang harus kita pahami dalam mempelajari stratifikasi sosial:

a. Teori Evolusioner-Fungsionalis

Dikemukakan oleh ilmuwan sosial yaitu Talcott parsons. Dia menganggap bahwa evolusi sosial secara umum terjadi karena sifat

¹⁶ Dr. Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: UNS press, 2007, hlm. 175-177.

kecenderungan masyarakat untuk berkembang, yang disebutnya sebagai "kapitalis adaptif".

b. Teori Surplus Lenski

Sosiolog Gerhard Lenski mengemukakan bahwa makhluk yang mementingkan diri sendiri dan selalu berusaha untuk mensejahterakan dirinya.

c. Teori Kelangkaan

Teori kelangkaan beranggapan bahwa penyebab utama timbul dan semakin intensnya stratifikasi disebabkan oleh tekanan jumlah penduduk.

d. Teori Marxian

Menekankan pemilikan kekayaan pribadi sebagai penentu struktur stratifikasi.

e. Teori Weberian

Menekankan pentingnya dimensi stratifikasi tidak berlandaskan dalam hubungan pemilikan modal.¹⁷

Dengan demikian, ada 5 teori yang harus kita ketahui dalam stratifikasi sosial, diantaranya teori Evolusioner-Fungsionalis yang mengarah kepada kecenderungan perkembangan masyarakat, teori Surplus Lenski yang mengarah kepada egoisme, teori Kelangkaan yang mengarah kepada tekanan jumlah penduduk, teori Marxian mengarah kepada kekayaan seseorang menentukan stratifikasi sosial, sedangkan teori Weberian yang mengarah kepada stratifikasi tidak berlandaskan kepemilikan.

¹⁷ Stephen K. Sanderson, Marko, *Sosiologi Sebuah pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003, hlm. 157.

Dalam konteks agama, stratifikasi sosial mendapat apresiasi yang tinggi. Weber cenderung mereduksi keyakinan agama menjadi kepentingan kelas-kelas masyarakat. Agama disoroti dalam konteks sosiologi terdapat legitimasi kuat terhadap stratifikasi sosial. Weber telah mengembangkan suatu model teoritis dimana stratifikasi sosial dapat secara langsung dihubungkan dengan kandungan agama. Dikotomi antara teologi kelas disistemewakan dengan teologi kelas yang tidak disistemewakan mendominasi fisinya tentang agama. Sementara strata yang diistimewakan, baik kaum birokrat maupun pasukan perang cenderung memandang agama sebagai sumber penjamin psikologis untuk kesucian legitimasi atau nasib baik mereka, kelompok-kelompok yang *non-privileged* ditarik kepada agama guna penyembuhan dan pelapisan diri mereka dari penderitaan.¹⁸

B. Status Sosial Ekonomi

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, Negara dan sebagainya).¹⁹ Status selain merupakan unsur yang baku dalam sistem berlapis-lapis, juga mempunyai arti penting bagi sistem sosial masyarakat. Selaras dengan itu Nursal Luth dan Daniel Fernandez “ Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan status adalah posisi yang diduduki seseorang dalam suatu kelompok”. Dengan demikian status menunjukkan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat.²⁰

¹⁸Binti Maunah, “*Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Prespektif Sosiologi Pendidikan*”, Jurnal Ta’Alum Vol. 03. No. 01, 2015, hlm. 13.

¹⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, hlm. 918.

²⁰ Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979, hlm. 162.

Sementara pengertian sosial berasal dari bahasa Inggris yaitu *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat dan kemasyarakatan.

Pengertian ekonomi, menurut Alferd Marshall dalam bukunya yang terkenal “ *Principles Of Economics* ” dikutip oleh Tom Sumadi mengatakan, ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang di perlukan bagi kesejahteraan.²¹

Status sosial adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.²² keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang erat hubungannya dengan belajar anak, sebab anak membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat dipenuhi oleh keluarga yang berkecukupan.²³ Jelaslah, bahwa tingkat ekonomi orang tua berkaitan erat dengan prestasi belajar peserta didik.

²¹ Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*, Bandung: Angkasa, 1990, hlm. 111.

²² Thamrin Nasution dan Muhammad Nur, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986, hlm. 34.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995, hlm. 63.

Dalam Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 13

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kami saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁴

Kedudukan seseorang dalam islam yaitu Muttaqin. Manusia dapat dikatakan muttaqin jik memenuhi kriteria berikut: beriman kepada Allah, melaksanakan shalat menginfaqqan rezeki. Seseorang dapat dikategorikan (pada starta) sebagai “muttaqin” secara sosialogis, manakala seseorang itu mampu melaksanakan dua hal yaitu, pertama; hubungan individual spiritual harus baik , yang kedua; hubungan sosial yanag bersifat horizontal juga baik. Dalam artian hubungan dengan allah dan mahluk sosial lain nya juga baik maka keududukan tersebutlah yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya. Serta ketaqwaan kepada Allah membuat manusia berlomba-lomba mendapatkan kedudukan terbaik dihadapan Allah.

Maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan, peneliti dalam hal ini mengelompokan dalam hal pendapatan, status soaial ekonomi orang tua atau gaji orang tua siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya mulai dari

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

gaji tertinggi hingga gaji tertendah, untuk mengetahui apakah benar startifikasi sosial dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan, karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.²⁵

Jadi pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

b. Pendapatan

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tertier, untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus melakukan suatu kegiatan yaitu yang biasa disebut

²⁵ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988, hlm. 2.

dengan bekerja, dengan bekerja seseorang akan memperoleh penghasilan, hasil yang didapat mungkin berupa uang atau mungkin berupa barang, pendapatan yang berupa uang akan memperlihatkan tingkat pendapatan seseorang. Seperti firman Allah dalam surah Al-Mulk ayat: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjajdikan bumi itu mudah bagimu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-nya. Dan hanya kepada-nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. Al-Mulk 67: 15).²⁶

Ayat tersebut menerangkan isyarat tentang kewajiban bekerja dan mencari nafkah. Tentunya dengan bekerja orang tua akan mendapatkan hasil yang dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut secara seimbang, maka kondisis dalam keluarga bisa berjalan harmonis.

c. Kedudukan Orang Tua di Masyarakat

Anggota masyarakat dibeda-bedakan berdasarkan kriteria lain berdasarkan prestise dalam masyarakat. Perbedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial.²⁷

Konsep tentang stratifikasi sosial tergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial itu. Adanya golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status di kalangan masyarakat. Stratifikasi sosial

²⁶ Departemen Agama RI, 2009, hlm. 536.

²⁷ Kumanto Sumanto, *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000, hlm. 85-86.

merupakan gejala umum yang dapat ditentukan pada setiap masyarakat. Oleh karena itu, betapapun sederhananya maupun kompleksnya suatu masyarakat, stratifikasi akan kita jumpai di manapun. Pada zaman kuno dulu, Aristoteles pernah menyatakan bahwa di dalam tiap Negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang berada tengah-tengahnya. Secara garis besar di dalam masyarakat terdapat tiga kelas kesosialan, yaitu terdiri dari: kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), kelas bawah (*lower class*).

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif).

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut Makmun dan Mulyasa ciri-ciri perubahan perilaku belajar adalah bersifat intensional, positif dan efektif, diantaranya:

- a. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.

- b. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relative tetap, dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan

Allah berfirmiran dalam A-Quran surah Al-An'am ayat 92

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَارَكٌ مُّصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِنُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

Artinya: “Dan ini (Al-Quran), kitab yang kamu turunkan dengan penuh berkah: membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (mekah) dan orang-orang yang ada disekitarnya. Orang-orang yang beriman kepada (kehidupan) akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Quran), dan mereka selalu memelihara shalatnya.²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bahwa Al-Quran untuk dibaca dan dipelajari karena Al-Quran turunkan untuk mebenarkan kitab-kitab terdahulu. Maka jelas untuk meningkatkan prestasi belajar harus dengan membaca.

2. Factor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut mulyasa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi:

²⁸ Departemen Agama, *Syamil Al-Quran Special For Women*, Jakarta: Syamil, 2007, hlm. 139.

a. Factor internal

Hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar disekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik disekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi disekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif pula. Siswa yang berprestasi rendah akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain²⁹. Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh factor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Factor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang yaitu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan factor psikologis berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap.

- 1) Intelegensi merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 2) Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 3) Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek tetap barang dan sebagainya.
- 4) Waktu dan kesempatan.

²⁹ Kemali Syarif, DKK, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Unimed Pres, hlm. 133.

b. Factor Eksternal

Factor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam factor social dan nonsosial. Faktpr social menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social. Yang termasuk kedalam factor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan factor non-sosial adalah factor-faktor lingkungan yang bukan social seperti lingkungan alam dan fisik misalnya: keadaan rumah, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

- 1) Guru. Dalam system pendidikan dan khususnya dalam bidang pembelajaran berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan factor bahan, lingkungan dan instrument sebaagi factor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Hampir seluruhnya tergantung pada guru.
- 2) Keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam berbangs adan bernegara. Namun, sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab, didalam keluarga anak dibesarkan, memberi nasehat dan bimbingan serta didik oleh orang tuanya.
- 3) Kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar.

- 4) Fasilitas pembelajaran. Sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang.
- 5) Disiplin. Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem dalam belajar serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati gejala peraturan yang ditetapkan.³⁰

Upaya-upaya yang selama ini yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya prestasi belajar peserta didik. Nampak tidak didasari oleh analisis yang mendalam dan komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu. Upaya-upaya yang selama ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik lebih menekankan pada penanganan faktor lingkungan (faktor eksternal) seperti meningkatkan kesejahteraan guru serta mengembangkan sarana dan prasaran pendidikan. Faktor-faktor perilaku (faktor internal) seperti motivasi belajar peserta didik, kebiasaan belajar dan *self-regulated learning* (SRL) belum mendapatkan perhatian yang serius. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) menurut Bandura dibangun dari dua faktor utama, yaitu: (1) faktor perilaku (faktor internal) peserta didik; dan (2) faktor lingkungan (faktor eksternal) peserta didik dalam belajar.³¹

³⁰ Anwar Sembiring, *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*, Medan: PT Media Perada, hlm. 35-39.

³¹ Yuzarion, Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik, *Ilmu Pendidikan*,2 (Jun), 2017, hlm.107-108.

D. Kerangka Berpikir

Stratifikasi sosial merupakan perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat atau hierarkis. Yaitu adanya golongan dari tingkat tertinggi hingga terendah. Inti dari lapisan dalam masyarakat yaitu tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.

Suatu keluarga mengemban peran tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam keluarga seperti pendapatan orang tua yang merupakan indikator dari status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari minat dan motivasi siswa dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana penacapaian prestasi belajar yang diinginkan. Jadi pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan ada pengaruhnya sebab bagi siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat sehingga dapat menghasilkan prestasi yang diinginkan, bagi siswa yang tingkat status sosial ekonominya rendah sehingga fasilitas belajar yang diinginkan siswa kurang memadai maka akan dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan hal ini tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa

yang kurang baik, oleh karena itu status ekonomi orang tua yang tinggi dapat pula menentukan prestasi belajar anak.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hemeyliawati Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2016, dengan judul skripsi Pengaruh Stratifikasi Pendidikan Terhadap Lunturnya Sifat Gotong Royong Masyarakat di Kelurahan Jemur Wonongsari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 22.049 jiwa dengan rincian laki-laki 11.029 jiwa dan perempuan 11.020 jiwa, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Penelitian ini menggunakan *Product Moment* dan *Regresi* sebagai teknik menganalisis data. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji mengenai apakah stratifikasi pendidikan dapat berpengaruh terhadap lunturnya sifat gotong royong di kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonosolo kabupaten Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori Statifikasi Sosial Wax Wwbber. Hasil penelitian mengatakan bahwa stratifikasi pendidikan berpengaruh 0,155 terhadap lunturnya sifat gotong royong. Kemudian stratifikasi menyumbang 2,219% terhadap lunturnya sifat gotong royong. Dari hasil tersebut maka dikatakan bahwa stratifikais pendidikan tidak melunturkan sifat gotong royong walaupun pendidikan seseorang tinggi masih memiliki sifat gotong royong.
2. Penelitian atau studi kasus ini dilakukan oleh Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo dengan judul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. Jumlah populasi pada penelitian

ini sebanyak 102 siswa dengan sampel 81 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial/statistik yaitu dengan menggunakan analisis *Garis Regresi Sederhana* dengan rumus: $\hat{Y} = a + bX + e_i$

dan analisis *Varian Garis Regresi* dengan rumus : $Ry = \sqrt{\frac{a\sum XY}{\sum Y^2}}$

Penelitian ini menjelaskan kondisi sosial orang tua siswa yang kemudian dilihat dengan prestasi yang siswa raih untuk menemukan apakah status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini benar adanya pengaruh yang signifikan terkait pengaruhnya status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari persentase atau hasil hitung statistik dengan jumlah 77,3% status sosial ekonomi orang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena orang yang dalam kondisi ekonomi menengah ke atas akan dapat memfasilitasi anaknya dan berbanding kebalik dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dibawah.

3. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Dian Anita dari fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta. Penelitian ini berjudul Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek atau sample yang diambil yaitu kelas XI kompetensi keahlian perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan uji linieritas dan uji multikolinieritas sebagai teknik menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua

terhadap prestasi belajar siswa kelas VI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul, hal ini dibuktikan dari analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,733 dengan harga P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan r_{tabel} sebesar 0,381 pada taraf signifikan 5%. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memberikan hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Atriah dari fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama, yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islamiyah Ciputat. jumlah populasi pada penelitian yaitu 280 siswa kelas VI SMP dan jumlah sampel diambil 25% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 70 siswa dan teknik pengambilan sampelnya random dari seluruh kelas VI smp yang berjumlah 7 kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa komparasional bivariat, dengan rumus uji “t” dengan

$$\text{rumus } t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

.penelitian ini meneliti apakah adanya pengaruh kondisi

ekonomi orang tua atau status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Islamiyah Ciputat. nyatanya tidak ada pengaruhnya status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa smp Islamiyah Ciputat hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yaitu nilai uji “t” lebih kecil dari pada nilai kritik “t” ($-0,13 < 2,00 < 2,65$). Karena sebagian besar wali atau orang tua siswa berstatus ekonomi sosial menengah ke bawah dan hal

tersebut tidak ada laitanya dengan presatasi anak yang dicapai siswa smp Ilamiyah Ciputat.

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotessis dalam peenilitian ini adalah:

Hipotesisi Nol (H_0)

H_0 = tidak ada pengaruh stratifikasi sosial dalam bentuk status ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan.

VIII SMP Swasta Budisatriya

Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a = adanya pengaruh stratifikasi sosial dalam bentuk status sosial ekonomi org tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan.

Dari paparan teoritis sebagaimana di uraikan diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap pretasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Budi Satriya Medan bertepatan di jalan Letda Sujono No.166 Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

A. Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan yang berjumlah 100 siswa.

Jumlah siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan

No	Keterangan	Siswa
1	Kelas VIII 1	26
2	Kelas VIII 2	26
3	Kelas VIII 3	25
4	Kelas VIII 4	25
5	JUMLAH SISWA	102

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut arikunto apabila jumlah responden kurang dari 100 ampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-

15% atau 20%-25% atau lebih.³² Hal tersebut membuat peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari jumlah populasi yaitu : $30\% \times 102 \text{ siswa} = 30 \text{ siswa}$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 33 siswa. Alasan peneliti menggunakan 30% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena :

1. Jumlah siswa atau populasi 102 tidak mungkin diambil seluruhnya karena sudah lebih dari 100 populasi,
2. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
3. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sedang dalam kondisi pandemi covid19.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *propotionate stratified Random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional dengan menstratakan pendapatan orang tua siswa yang kemudian dilihat kepada prestasi yang dicapai siswa tersebut.

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas VIII SMP Budisatriya	Jumlah siswa	Jumlah sampel 30% dari populasi
1	Kelas VIII 1	26	8
2	Kelas VIII 2	26	8
3	Kelas VIII 3	25	7
4	Kelas VIII 4	25	7
5	Jumlah keseluruhan	102	30

³² Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 112.

B. Defeisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup dan variabel penelitian ini, maka berikut ini akan dikemukakan defenisi operasional variabel

- a. Status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat kemampuan ekonomi seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan da.lam keluarga.
- b. Prestasi belajar siswa, adalah nilai yang diperoleh siswa SMP Swasta Budisatriya Medan setelah pemebelajaran satu semester yang dilihat dari hasil rapot siswa.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel bebas yang disimbolkan dengan (Y). Maka pada penelitian ini variabel (Y) yaitu prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan.

2. Variabel Independen

Variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predector*, *antecedent* yaitu variabel yang mempengaruhi variabel (Y), yang disimbolkan dengan (X). Maka pada penelitan ini variabel (X) yaitu pengaruh stratifiaksi sosial.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner/angket tentang status sosial ekonomi orang tua siswa dan dokumtasi. Intrumen tersebut dikembangkan dalam beberapa indikator yaitu tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang sesuai dengan dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data tentang status sosial ekonomi orang tua diperoleh dengan menggunakan angket, yang dibagikan kepada siswa dimana angket tersebut akan diisi oleh siswa yang bersangkutan
2. Data prestasi belajar siswa diperoleh dengan teknik dokumentasi, dimana data-data nilai siswa sampel penelitian diambil dari dokumen sekolah berupa raport.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian menggunakan analisis inferensial/statistik korelasi. karena penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh nya status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel prestasi belajar (variabel bebas)

a = angka konstan koefisien regresi

b = koefisien regresi, yang menunjukkan kepada angka peningkatan ataupun penurunan variabel bebas yang didasarkan pada perubahan variabel terikat.

X = variabel pengaruh status sosial ekonomi orang tua

$$\text{Rumus a} = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\text{Rumus b} = \frac{n\sum ny - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swastas Budisatriya Medan, maka dengan cara menanalisis varian garis regresinya dengan rumus sebagai berikut:

$$Ry = \sqrt{\frac{a\sum XY}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap variabel prestasi belajar siswa maka dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R_y^2(1(N-m-1))}{m(1-R_y^2(1))}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah populasi

Metode analisis data berisi pengujian-pengujian yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS (*Statistik Product And Service Solution*) 26, yang berupa analisis regresi linier sederhana.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Swasta Budisatriya Medan

SMP Swasta Budisatriya Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1958.

Adapun profil SMP Swasta Budisatriya Medan sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP

Alamat : Jln. Letda Sujono No. 166 Medan Kec. Medan
Tembung

Telepon : (061) 7366899

Kabupaten : Medan

Provinsi Sumatera :Utara

Kepala Sekolah : Ir. Herry Noviandi

Yayasan : Majelis Dikdasman Pimpinan Wilayah Medan
Sumatera Utara

Alamat Yayasan : Jl. Letda Sujono Medan

Telepon : (061) 736 6899

Tahu berdiri : 1958

Tahun Beroperasi : 1990

Jumlah Guru

No	Status	Jumlah
1	Total	25

2	PNS	1
3	GTT	0
4	GTY (Guru Tetap Yayasan)	24
5	Honor	0

Dafat Nama Guru

No		
1	Ade Laila	P
2	Raihan	P
3	Arbiah	P
4	Arsyad Sopian	L
5	Aswanto	L
6	Dra. Hj. Raihana Rasyid	P
7	Erti Saragih	P
8	Fadil Endico Lubis	L
9	Ferry Sihombing	L
10	Fitri Arliani	L

11	Genoveva	P
12	Hardiansyah Putra	L
13	Hayyum Piddaraini	L
14	Hetti Sufriati	P
15	Koanmaruanto Samudra	L
16	Mai Munah Hsb	P
17	Marlia	P
18	Masnuribot Harahap	P
19	Mega Larasati	P
20	Muslim R	L
21	Muzdalifah	P
22	Neni Fauziah Batubara	P
23	Nadia Enjelita Saragih S.kom	P
24	Nilda	P
25	Nursyam Syamsuar Guci	L

Sumber Dana Operasional dan Perawatan : Spp, BOS/ Yayasan/
Bantuan Lainnya

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti ; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sanga cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMP Swasta Budisatriya Medan memiliki citra Moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

- 1) Membantu pemerintah dalam proses pembangaunan rasional, bidang pendidikan dalam uapaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengentahuan
- 2) Memajukan iomu pengetahuan dan teknologi melalui proses pendidikan.

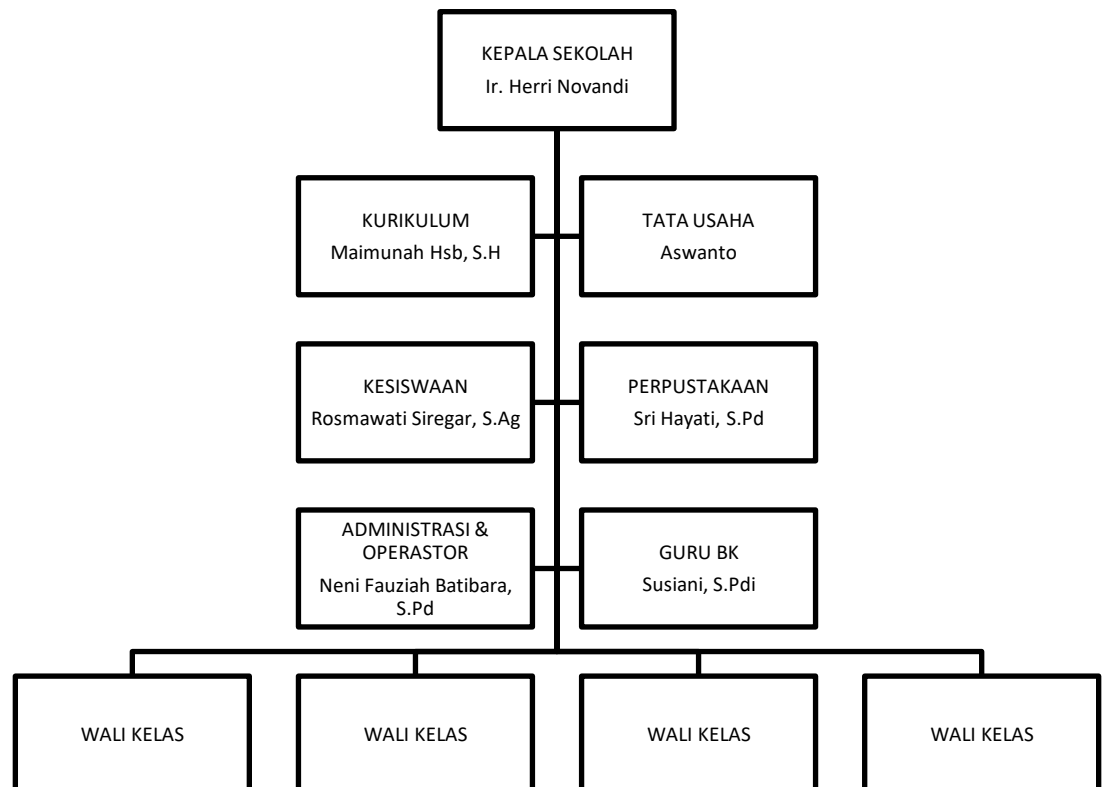
b. Misi Sekolah

- 1) melaksanakan pendidikan pengajaran dengan ikhlas dan bertanggung jawab
- 2) mengantarkan siswa menjadi berakhlak terpuji, santun berbahsa, beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan disiplin siswa terutama dalam berpakaian, kehadiran belajar dan tata tertib lainnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan teratur sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Berusaha meningkatkan mutu pendidikan sehingga ketuntasan belajar dapat dicapai dengan baik dan standar kelulusan dapat dicapai dengan sempurna.
- 4) Mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui acara-acara tertentu yang dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah.

d. Struktur organisasi SMP Swasta Budisatriya Medan



B. Deskripsi Data

Deskripsi dari penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul pengaruh stratifikasi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Budisatriya Medan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan, yang berjumlah 102 siswa. Adapun penentuan sampelnya menggunakan *stratified Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang tidak homogen dan berstrata. Adapun Sampel dari penelitian ini sebanyak 30% dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan yakni 30 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan hasil rangking terhadap 30 siswa yang diambil dari beberapa kelas yakni kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3 dan VIII 4. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing kelas secara rinci dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Persiapan Alat Ukur

Proses penelitian dalam penyusunan skripsi ini dengan studi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan jumlah populasi penelitian. Setelah memperoleh gambaran tentang permasalahan yang ada dilapangan, maka peneliti mulai menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian, setelah melalui berbagai pertimbangan akhirnya peneliti menetapkan angket sebagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan angket ini diawali dengan kisi-kisi angket (jabaran dari masing-masing indikator yang akan diteliti).

Indikator kisi kisi angket

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Stratifikasi sosial	Pendidikan	Pendidikan terakhir orang tua	1. Apa pendidikan terakhir orang tua anda?
	Pekerjaan	Jenis pekerjaan orang tua	1. Apa jenis pekerjaan orang tua anda?
	Pendapatan	Pendapatan (pendapatan orang tua, jumlah tanggungan)	1. Berapa pendapatan orang anda perbulan 2. Berapa tanggungan orang tua?
	Aset	Tabungan atau harta yang dimiliki	1. Berapa luas rumah anda 2. Berapa jumlah tabungan orang tua anda?
	Jabatan di masyarakat	Pemuka agama atau kepala desa atau struktur masyarakat lainnya	1. Apakah jabatan orang tua anda di masyarakat?

Kisi-kisi angket di atas digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan angket. Tetapi sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas alat ukur

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut $>$ R tabel (0,361). Tabel berikut disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari kuesioner.

Tabel Uji Validitas Terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Hasil
P1	0.732	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P2	0.784	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P3	0.69	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P4	0.744	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P5	0.561	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P6	0.688	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P7	0.536	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)
P8	0.668	0.361	Valid (R Hitung $>$ R Tabel)

P9	0.628	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P10	0.642	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P11	0.675	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P12	0.406	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P13	0.636	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P14	0.67	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P15	0.819	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P16	0.655	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P17	0.649	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P18	0.553	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P19	0.634	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
P20	0.635	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung $> 0,361$ (R tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung $> 0,361$ (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

Tabel Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,942 lebih besar dari 0,6.

OUTPUT SPSS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	52.8333	164.902	.732	.937
P2	52.9333	168.064	.784	.937
P3	52.4333	170.599	.690	.938
P4	53.2667	164.064	.744	.937
P5	52.9000	172.300	.561	.940
P6	53.1333	166.947	.688	.938
P7	52.9000	170.576	.536	.941
P8	53.1667	164.971	.668	.939
P9	53.0000	165.517	.628	.939
P10	52.7333	168.064	.642	.939
P11	53.1667	167.178	.675	.938
P12	52.9333	174.616	.406	.943
P13	52.8333	171.247	.636	.939
P14	53.1000	167.472	.670	.938
P15	52.9000	160.162	.819	.936
P16	53.2333	168.875	.655	.939
P17	53.0000	167.172	.649	.939

P18	52.7667	171.702	.553	.940
P19	53.0667	169.099	.634	.939
P20	53.2667	168.685	.635	.939

C. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh stratifikasi sosial dalam dimensi status ekonomi sosial orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan menggunakan analisis statistik/ uji statistik (SPSS 26). Untuk mencari keeratan dan pengaruh antar variabel yang diteliti maka digunakan analisis regresi sederhana, korelasi, uji F atau dikenal uji anova dan uji normalitas.

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara layanan penguasaan konten dengan motivasi belajar siswa dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Dimana:

Y = Variabel prestasi belajar (variabel bebas)

a = angka konstan koefisien regresi

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik. Dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel yang mempengaruhi yaitu stratifikasi sosial berdimensi status ekonomi sosial orangtua.

$$\text{Rumus a} = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$\text{Rumus b} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Uji Regresi Linier Sederhana

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi belajar *	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Status ekonomi						

Report

Prestasi belajar

Status			Std.
ekonomi	Mean	N	Deviation
32	3.00	1	.
35	3.75	4	.500
46	1.75	4	.957
50	4.00	1	.
53	3.00	1	.
54	3.00	2	1.414
56	1.00	1	.
57	1.00	1	.
58	2.50	2	2.121
59	4.00	1	.
60	3.67	3	.577
61	1.00	1	.
63	2.50	2	.707
64	4.00	1	.
71	3.00	1	.
79	2.25	4	1.500
Total	2.73	30	1.230

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi belajar * Status ekonomi	-.189	.036	.769	.592

2. Uji F atau Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Status ekonomi	Between Groups	(Combined)	25.950	15	1.730	1.352	.289
		Linearity	1.567	1	1.567	1.225	.287
		Deviation from Linearity	24.383	14	1.742	1.361	.286
	Within Groups		17.917	14	1.280		
	Total		43.867	29			

Signifikansi: Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier.

Hasil perhitungan uji linieritas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah $0,286 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa.

3. Uji Normalitas Data Kolmogorof-Smirnov/Shapiro-Wilk

Signifikansi: Nilai Sig. harus lebih besar dari 0,05

a) Status Sosial Ekonomi

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Status Ekonomi	.106	30	.200*	.939	30	.086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dengan uji K-S dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,2. Maka dapat disimpulkan bahwa $0,2 > 0,05$. Disisi lain, berdasarkan uji S-W diketahui bahwa nilai Sig. $0,086 > 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi “normal”.

b) Prestasi Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	.219	30	.001	.802	30	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dengan uji K-S dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,0, maka dapat disimpulkan bahwa $0,01 < 0,05$. Disisi lain, berdasarkan uji S-W diketahui bahwa nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil

perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar “tidak normal”.

Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Mean	df	Sig	Keterangan
Status Ekonomi	0,106	30	0,2 > 0,05	Normal
Prestasi Belajar	0,219	30	0,01 < 0,05	Tidak normal

4. Uji Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Status Ekonomi	55.77	13.627	30
Prestasi Belajar	2.73	1.230	30

Correlations

		Status Ekonomi	Prestasi Belajar
Status Ekonomi	Pearson Correlation	1	-.189
	Sig. (2-tailed)		.317
	N	30	30

Prestasi Belajar	Pearson	-.189	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.317	
	N	30	30

Signifikansi: Nilai r_{hitung} harus lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai Sig. harus lebih besar dari 0,05.

Diketahui:

$$r_{hitung} = -0,189$$

$$\text{Sig.} = 0,317$$

$$r_{tabel} = 0,296$$

Tabel Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det. (r^2)	BE (%)	Keterangan
X-Y	-0,189	0,378	37,8%	Negatif signifikan (hubungan yang rendah)

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh stratifikasi sosial dalam dimensi status ekonomi sosial terhadap prestasi belajar siswa namun pengaruh tersebut rendah karena pada dasarnya kemauan diri sendiri untuk belajarlah faktor terkuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mewawancari guru Bk terlebih dahulu untuk mengetahui apakah ada kasta atau stratifikasi sosial pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya. Dari penjelasan guru BK sekolah bahwa ada sedikit kasta namun tidak berlebihan hanya saja yang kaya kurang mau berteman dengan yang berekonomi rendah dan hal tersebut berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian seberapa berpengaruhnya stratifikasi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan. Maka peneliti menggunakan instrumen angket yang disiapkan untuk diberikan kepada siswa yang telah ditentukan menjadi sampel dalam penelitian ini dan data ranking yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil yang telah tertera di atas (pada tabel 4.5 dan 4.6) dapat kita ketahui nilai persamaan linier regresi sederhana hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah $0,286 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji normalitas hasil data yang telah dilakukan dengan uji K-S dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,2 > 0,05$. Disisi lain, berdasarkan uji S-W diketahui bahwa nilai Sig. $0,086 > 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi “normal”.

Sedangkan Berdasarkan hasil data yang telah dilakukan dengan uji K-S dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,0 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $0,01 < 0,05$.

Disisi lain, berdasarkan uji S-W diketahui bahwa nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar “tidak normal”.

Dalam pengujian korelasi Signifikansi: Nilai r_{hitung} harus lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai Sig. harus lebih besar dari 0,05.

Diketahui:

$$r_{hitung} = -0,189$$

$$\text{Sig.} = 0,317$$

$$r_{tabel} = 0,296$$

Maka koefisien (r_{xy}) 0,189 dan koefisien determinan (r^2) 0,378 dengan hasil BE 0,378. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial dalam dimensi status ekonomi sosial orang tua berpengaruh rendah terhadap prestasi belajar siswa hal tersebut disebabkan beberapa faktor eksternal dan motivasi belajar serta kesadaran untuk belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang baik, tidak hanya itu dalam masa pandemi ini juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karna gaya belajar yang during menyebabkan anak kesulitan dalam memahami pelajaran melalui pembelajaran online.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Adanya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh dalam pengisian angket sehingga respon yang diberikan peserta didik tersebut tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya. karena dalam masa pandemi

covid 19 banyak siswa yang tidak dapat hadir untuk pengisian angket.

2. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh stratifikasi sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan. Dengan semua kelemahan ini maka peneliti harus berhati-hati dan membuat hasil dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Stratifikasi sosial yang ada pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan beragam macam, namun peneliti memandang stratifikasi sosial dalam dimensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa. Keragaman status sosial ekonomi orang tua siswa di kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan membuat siswa memiliki fasilitas belajar yang berbeda pula hingga berdampak pada prestasi belajar siswa seperti yang dikatakan Guru Bk bahwa mereka yang berstatus ekonomi sosial menengah keatas akan memiliki fasilitas belajar mengajar yang baik terlebih dalam masa pandemi ini yang memerlukan paket data sehingga mereka dapat mengikuti daring dengan baik dan sebaliknya dengan siswa yang berstatus ekonomi rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan belajarnya hingga berdampak pada prestasi belajarnya.
2. Berdasarkan hasil analisis menggambarkan bahwa tingkat status Ekonomi Sosial orang tua siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan rendah sedangkan prestasi belajar siswa tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis kedua dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh status ekonomi sosial orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan namun sangat

rendah dengan hasil analisis koefisien (r_{xy}) 0,189 dan koefisien determinan (r^2) 0,378 dengan hasil BE 0,378. Maka disimpulkan bahwa stratifikasi sosial dalam dimensi status ekonomi sosial orang tua berpengaruh rendah. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor status ekonomi sosial orang tua saja namun dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) faktor yang terdapat pada diri siswa atau faktor internal seperti minat dan sikap siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, cita-cita siswa dan intelegensi. (2) faktor sekolah: guru dan cara belajar, model pembelajaran, alat-alat pelajaran, kurikulum waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah dan media pendidikan. (3) faktor lingkungan masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan cara hidup lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi Madrasah

Kepala sekolah dan para guru hendaknya harus lebih berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, karena hal tersebut sangat penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya sangat diperlukan bagi masyarakat lingkungan siswa khususnya dan umumnya bagi kemajuan bangsa ini. Dan prestasi belajar siswa yang baik juga akan dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dimana siswa itu belajar.

2. Bagi Guru BK

Saran untuk guru BK sebaiknya membuat program layanan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Swasta Budisatriya Medan

3. Bagi Orang Tua

Orang tua siswa hendaknya harus lebih memberi perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik berupa penyediaan fasilitas dan biaya pendidikan anak serta bimbingan dan motivasi dalam belajar, sehingga anak merasa mendapat dukungan penuh dari orang tua dan juga perlu adanya kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah sehingga masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua siswa dalam rangka mendidik siswa dapat diatasi bersama.

4. Bagi Siswa

Saran yang dapat diberikan kepada siswa adalah agar siswa menanamkan pada dirinya bahwa belajar adalah suatu kewajiban. Prestasi belajar tidak selalu bergantung kepada fasilitas yang diberikan orang tua terhadap anaknya namun tetap faktor kemauan diri sendiri untuk belajar dengan baiklah menjadi faktor utamanya. Jadi belajarlah bersungguh-sungguh agar mendapatkan prestasi belajar atau ranking yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1990 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Insani.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chotimah, Lilis Nur, Heti Musstika Ani, Joko Widodo. 2017. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11 (1), 2.
- Djamarah Syaful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama. 2007. *Syamil Al-Quran Special For Women*. Jakarta: Syamil.
- Departemen Agama RI. 2009. *Quran dan terjemah*
- Gunadi Tom. 1990. *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45*. Bandung: Angkasa.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Joesoef Soelman. 1986. *Pengantar Praktik dan Kopetensi*. Semarang Pres.
- K. Stephen. 2003. *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakrta : PT Raja Grafindo
- Karsidi Ravik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta : UNS press.

- Maunah Binti. 2015. *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Prespektif Sosiologi Pendidikan*. Jurnal Ta'Alum. 03.(1),13.
- Nasution Thamrin dan Muhamad Nur. 1986. *Peranana Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : Gunung Muliah.
- Nasution S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara..
- Polak Mayor. 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Ikhtiar Baru.
- Ridwan Hanapi dan Lia Mariati. 1992. *Kamus Besar Indonesia Populer*. Surabaya: Tiga Dua.
- Rohman Abid. 2013. *Stratifikasi Sosial Dalam Al-Quran*. Jurnal Sosiologi Islam.
- Soekarno Soerjono. 1990. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sardiman A.M. 1994. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka.
- Sumanto Kumanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setiadi Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Sembiring Anwar. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*. Medan: PT Media Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. .

- Soekarno Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syarif Kemali, DKK . 2015. *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Unimed Press.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- W.J.S Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuzarion. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik*. Hlm. 107-108. Padang: Ilmu Pendidikan.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- Nama :
- Usia :
- Jenis Kelamin :
- Identitas wali murid :
 - a. Nama
 - Ayah :
 - Ibu :
 - b. Usia
 - Ayah :
 - Ibu :

2. PETUNJUK UMUM PENGISIAN ANGKET : VARIABEL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

- a. Tulislah identitas diri anda secara lengkap pada lembar yang disediakan.
- b. Jumlah angket sebanyak 20 butir pertanyaan pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
- c. Pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x).
- d. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 20.
- e. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
- f. Data yang diberikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda serta akan merahasiakan data anda.

3. PETUNJUK KHUSUS

Kerjakanlah butir angket dibawah ini sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberikan tanda silang (x) pada lembar yang telah disediakan!

- 1. Apa pendidikan terakhir ayah/wali anda?
 - a. Tamat Diploma/Sarjana
 - b. Tamat SMA/SMK/ sederajat
 - c. Tamat SMP/MTs/ sederajat
 - d. Tamat SD dan atau tidak sekolah
- 2. Apa pendidikan terakhir ibu/wali?
 - a. Tamat SD dan atau tidak sekolah
 - b. Tamat SMP/MTs/ sederajat
 - c. Tamat SMA/SMK/ sederajat
 - d. Tamat Diploma/Sarjana
- 3. Apakah pekerjaan ayah/wali anda?
 - a. Guru, dosen, ustad, lurah
 - b. Pegawai negeri/swasta, anggota DPR/DPRD

- c. Wiraswastas, pedagang
 - d. Buruh/petani penggarap
4. Apakah pekerjaan ibu/wali anda?
 - a. Buruh/petani penggarap
 - b. Wiraswastas, pedagang
 - c. Pegawai negeri/swasta, anggota DPR/DPRD
 - d. Guru, dosen, ustad, lurah
 5. Berapa penghasilan perbulan ayah/waali anda perbulan (termasuk gaji pokok dan penghasilan sampingan)?
 - a. Lebih dari Rp. 5.000.000
 - b. Rp.2.500.000 sampai Rp. 5.000.000
 - c. Rp.500.000 sampai Rp. 2.500.000
 - d. 0 sampai Rp. 500.000
 6. Berapa penghasilan ibu/wali anda perbulan (termasuk gaji pokok dan penghasilam sampingan)?
 - a. Lebih dari Rp. 5.000.000
 - b. Rp.2.500.000 sampai Rp. 5.000.000
 - c. Rp.500.000 sampai Rp. 2.500.000
 - d. 0 sampai Rp. 500.000
 7. Berapa jumlah saudara anda(baik kandang atau tiri)?
 - a. Lebih dari 3 saudara
 - b. 2 saudara
 - c. 1 saudara
 - d. Anak tunggal/ satu-satunya
 8. Berapa jumlah tanggungan orang tua/wali anda?
 - a. Lebih dari 4 tanggungan
 - b. 3 tanggungan
 - c. 2 tanggungan
 - d. 1 tanggungan
 9. Alat komuniiasi apa yang dimiliki keluarga anda?
 - a. Tidak ada
 - b. Hp
 - c. Telepon rumah, android atau iphone
 - d. Telepon rumah, android atau iphone dan hp
 10. Kekayaan lain yang dimiliki yang nilainya lebih dari Rp. 500.000?
 - a. Tabungan, deposito, dan emas
 - b. Tabungan, emas
 - c. Tabungan saja atau emas saja
 - d. Tidak ada
 11. Kepemilikan rumah orang tua/wali anda yang di tempati saat ini?
 - a. Milik pribadi
 - b. Warisan keluarga
 - c. Tinggal bersama keluarga lain
 - d. Rumah sewa
 12. Luas tanah atau pekarangan milik orang tua/wali anda?
 - a. Tidak ada
 - b. Kurang dari 200 meter persegi
 - c. 200-500 meter persegi

- d. Lebih dari 1000 meter persegi
13. Jenis lantai terluas rumah keluarga anda?
 - a. Keramik/marmer/granit
 - b. Ubin/tegel/teraso
 - c. Semen/batu bata
 - d. Tanah
 14. Jenis rumah yang ditempati keluarga anda?
 - a. Permanen
 - b. Semi permanen
 - c. Bambu
 - d. kayu
 15. Apakah sumber penerangan utama?
 - a. Bukan listrik
 - b. Listrik PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)
 - c. Listrik PLN tipe 450 watt
 - d. Listrik PLN tipe 900 watt atau lebih
 16. Apakah bahan bakar utama untuk memasak?
 - a. Listrik/gas non subsidi (≥ 12 kg)
 - b. Gas subsidi (gas isi 3kg)
 - c. Minyak tanah
 - d. kayu
 17. kendaraan yang dimiliki orang tua/wali anda?
 - a. Kereta
 - b. Becak/angkot
 - c. Mobil
 - d. Kereta dan mobil
 18. Keadaan atap rumah keluarga anda?
 - a. Genteng beton/press
 - b. Genteng biao
 - c. Seng
 - d. Asbes
 19. Kedudukan ayah/wali anda dimasyarakat?
 - a. Anggota masyarakat biasa
 - b. Ketua RT/RW
 - c. Perangkat desa
 - d. Pemuka masyarakat
 20. Kedudukan ibu/wali anda di masyarakat?
 - a. Pemuka masyarakat
 - b. Perangkat desa
 - c. Ketua RT/Rw
 - d. Anggota masyarakat biasa

Lampiran 2

RANGKING SISWA

Kelas VIII-1 SMP Swasta Budisatriya Medan

Kelas : VIII-1

Wali Kelas : Arbia
h

No	Nama Siswa	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		Bahasa Indonesia		Matematika		Ilmu Pengetahuan Alam		Ilmu Pengetahuan Sosial		Bahasa Inggris		Seni Budaya		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		Prakarya		Rata-rata Ki 3	Rata-rata Ki 4	Rata-rata	Ranking		
		Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4								
1	MALIKA PUTRI BULOLO	87	85	92	97	93	93	91	90	92	91	92	89	91	89	91	88	88	88	88	91	87	90,8	89,7	90,25	1	
2	STEPHANIE PUTRI ANASTASYA MANULLANG	83	85	87	89	90	90	88	87	92	88	92	89	92	90	90	88	86	89	90	88	89	88,3	88,5	88,65	2	
3	NABILA RAMADHANI	86	85	92	91	92	91	86	86	83	86	87	85	91	89	88	88	86	88	89	88	87	88	87,6	87,8	87,8	3
4	APRILIA DWI SARI	85	85	89	95	92	91	86	85	82	83	86	85	91	89	88	88	86	88	90	87	87	87,6	87,6	87,6	4	
5	SELPIRA PUTRI	85	85	89	89	92	91	85	84	84	84	87	87	92	89	88	88	86	88	90	87	87	87,8	87,2	87,5	5	
6	NATASYA LAUDYA	85	85	87	87	91	91	87	86	86	86	86	86	91	89	88	88	86	88	90	87	87	87,7	87,3	87,5	6	
7	NAYLA FAZIRA	84	85	89	90	92	92	85	85	83	86	88	85	90	88	87	88	86	88	90	88	87	87,4	87,6	87,5	7	
8	NAISHILA NAZWA	85	85	89	88	91	91	84	84	84	85	86	86	88	86	88	89	86	87	92	89	87	86,6	86,9	87,25	8	
9	TRIA	83	88	84	86	91	91	84	83	85	85	87	88	88	88	88	88	86	89	88	88	86	87	87	87	9	

			5											9	9	9	9			9	8	7	3		
10	NAUFAL ZHARIF ANSHARI DALIMUNTHE	85	8 5	91	88	89	89	82	82	83	81	91	91	8 7	8 8	8 6	8 8	85	88	8 8	8 8	86, 7	86, 8	86,7 5	10
11	DEVIN IBNU ZANE	85	8 5	88	88	90	90	85	83	83	85	87	86	8 9	8 8	8 7	8 8	85	88	8 6	8 6	86, 5	86, 7	86,6	11
12	SONOHATA KAORI	85	8 5	86	85	91	91	86	85	85	86	84	86	8 5	8 7	8 9	8 8	86	88	8 7	8 7	86, 4	86, 8	86,6	12
13	SYAKIRA MAYLANI NABILA	85	8 5	85	86	89	90	84	84	84	84	84	88	8 8	8 7	8 7	8 9	86	88	8 8	8 6	86	86, 7	86,3 5	13
14	MUHAMMAD ZENEDINE CAHYAWINAT A	84	8 5	84	85	89	89	85	85	84	85	84	86	9 1	8 9	8 6	8 9	86	88	8 6	8 6	85, 9	86, 7	86,3	14
15	SHAILA AMELIA	85	8 5	86	86	91	90	82	81	83	85	87	86	8 6	8 7	8 6	8 8	86	88	8 6	8 6	85, 8	86, 2	86	15
16	CHAIRICA ULFANY	85	8 5	84	85	90	90	83	82	82	83	84	86	8 6	8 6	8 8	8 8	86	88	8 9	8 6	85, 7	85, 9	85,8	16
17	MHD. AIDIL FITRAH	84	8 5	86	87	89	88	82	83	83	83	84	86	8 6	8 6	8 7	8 8	85	89	8 6	8 6	85, 2	86, 1	85,6 5	17
18	NAZWA NABILA AMAR	84	8 5	84	85	90	90	82	82	83	85	83	86	8 4	8 4	8 6	8 8	86	88	8 7	8 7	84, 9	86	85,4 5	18
19	RYANSYAH LUBIS	84	8 5	84	84	89	87	84	83	83	83	85	86	8 5	8 7	8 5	8 8	85	88	8 6	8 6	85	85, 7	85,3 5	19
20	RAMDAN RAFII	85	8 5	85	84	86	87	81	81	84	85	84	86	8 5	8 4	8 5	8 9	85	88	8 6	8 6	84, 6	85, 5	85,0 5	20
21	PUTRI AULIA	85	8 5	84	84	89	89	82	82	83	82	84	86	8 3	8 3	8 5	8 8	86	88	8 5	8 6	84, 6	85, 3	84,9 5	21
22	BIMA RADITYA	84	8 5	84	85	87	89	82	81	82	82	84	86	8 5	8 3	8 5	8 8	87	88	8 6	8 6	84, 6	85, 3	84,9 5	21

	SIPAHUTAR																								
23	DIMAS SYAHPUTRA	84	85	84	84	86	88	82	81	82	85	84	85	86	83	86	88	85	89	86	86	84,5	85,4	84,95	22
24	ABDUR RAHMAN	84	85	85	86	87	90	82	81	82	81	84	85	83	82	86	88	86	89	85	88	84,4	85,5	84,95	23
25	M. ABIMANYU	84	85	84	85	88	89	82	82	83	83	84	86	84	83	85	88	86	88	83	86	84,3	85,5	84,9	24
26	NAZWA AUDINA MAULANA	84	85	84	84	87	89	81	81	82	85	84	86	84	83	84	88	85	88	84	86	83,9	85,6	84,75	25

Kelas : VIII-
2

Wali Kelas : Zainal
Abidin

No	Nama Siswa	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		Bahasa Indonesia		Matematika		Ilmu Pengetahuan Alam		Ilmu Pengetahuan Sosial		Bahasa Inggris		Seni Budaya		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		Prakarya		Rata-rata Ki 3	Rata-rata Ki 4	Rata-rata	Ranking	
		Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4							
1	LILI WULANDARI	88	87	97	98	93	92	89	88	90	90	92	90	92	89	81	9	89	88	88	90	88	91	89,9	90,45	1
2	DINDA WULANDARI	84	86	93	90	94	93	88	88	87	90	87	86	90	89	80	9	88	86	88	90	88	88,7	88,8	88,75	2
3	TIARA DEWI SANTIKA	85	86	97	98	94	93	84	84	85	82	91	90	88	89	9	90	86	88	88	88	88	88,8	88,6	88,7	3
4	SILVIA SUWANDI	85	86	97	96	92	92	87	86	83	83	86	87	88	89	8	90	86	88	90	86	88	88,3	88,3	88,3	4
5	HAFIZH ARHAM	85	86	88	92	93	92	87	86	85	89	87	88	89	89	9	89	84	87	91	88	87	87,9	88,5	88,2	5
6	MUHAMMAD RAYYAN HUWAIZA	87	86	93	95	91	90	88	87	86	83	88	87	91	89	8	89	87	88	85	88	88	88,2	88	88,1	6
7	BUNGA NAZWA AULINDA	86	86	94	95	91	91	85	85	86	88	88	85	89	89	8	87	85	88	87	88	87	87,8	88,1	87,95	7
8	SALWA AULIA HARAHAP	84	86	95	95	90	90	86	86	83	82	87	86	89	89	8	90	86	88	91	88	87	87,9	87,9	87,9	8
9	CITA ALLAMAH	84	86	95	96	91	91	86	85	86	83	87	87	89	89	8	89	85	89	87	88	87	88,2	88,2	87,9	9
10	FIRA RAMADHANI	85	86	92	96	91	90	85	84	84	87	86	87	88	89	8	89	86	88	89	88	87	88,4	88,4	87,9	10
11	KUMALA DESI APRIANTI	87	86	91	95	92	91	86	85	85	82	88	86	88	87	8	89	86	88	89	88	88	87,9	87,8	87,85	11

13	NUR DILLA PRATIWI	84	8 6	91	95	91	90	83	83	83	83	85	87	8 8	8 9	8 7	8 9	85	88	8 8	8 7	86, 5	87, 7	87,1	13
14	NOVA AMELIYA	85	8 6	93	96	91	90	83	83	83	82	85	87	8 8	8 6	8 7	9 0	85	88	8 7	8 6	86, 7	87, 4	87,0 5	14
15	NAYLA SALSABILA ILHAM	85	8 6	89	92	89	90	86	85	83	82	86	86	8 9	8 9	8 8	8 9	85	88	8 7	8 6	86, 7	87, 3	87	15
16	RANDIKA DWI PUTERA	85	8 6	87	85	88	89	84	83	83	83	86	87	8 8	8 9	8 8	9 0	86	89	8 7	8 5	86, 2	86, 6	86,4	16
17	INDAH FEBRIYANTI	84	8 6	87	89	89	89	84	83	83	83	84	87	8 6	8 7	8 7	8 9	85	88	8 7	8 6	85, 6	86, 7	86,1 5	17
18	M. RIYADH ZIDAN RANGKUTI	85	8 6	84	84	89	90	84	83	83	82	85	87	8 6	8 9	8 8	8 9	86	88	8 8	8 6	85, 8	86, 4	86,1	18
19	PUTRI RAMADHANI	85	8 6	86	87	88	88	83	82	83	84	85	87	8 5	8 6	8 7	9 0	85	88	8 6	8 7	85, 3	86, 5	85,9	19
20	NAJWA AWWALURROKHM AH	84	8 6	85	86	89	89	83	83	84	83	84	86	8 7	8 7	8 7	8 9	84	88	8 6	8 7	85, 3	86, 4	85,8 5	20
21	AIDIL APRIAN	85	8 6	85	88	89	89	84	83	83	82	84	85	8 7	8 5	8 6	8 9	85	88	8 5	8 7	85, 3	86, 2	85,7 5	21
22	AZWAN SYAFIQRI	84	8 6	84	85	90	88	83	82	83	81	85	86	8 7	8 8	8 7	8 9	86	88	8 5	8 6	85, 4	85, 9	85,6 5	22
23	M. FADILLA NASHERY	83	8 6	84	85	87	89	83	83	83	82	86	86	8 4	8 3	8 7	8 9	85	88	8 4	8 6	84, 6	85, 7	85,1 5	23
24	HARIANSYAH	83	8 6	84	83	89	88	84	84	83	83	85	86	8 3	8 3	8 6	8 8	85	88	8 6	8 5	84, 8	85, 4	85,1	24
25	RAFLI ADITYA ARDIANSYAH	83	8 6	86	86	88	89	82	82	82	82	84	86	8 3	8 3	8 5	8 9	85	88	8 5	8 6	84, 3	85, 7	85	25
26	M. IKHSAN SYAHPUTRA SIMANJUNTAK	84	8 6	83	85	87	89	81	83	82	82	85	87	8 3	8 3	8 8	8 9	85	88	8 4	8 6	84, 2	85, 8	85	26

Kelas : VIII-
3

Wali Kelas : Marlia,
S.PdI

No	Nama Siswa	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		Bahasa Indonesia		Matematika		Ilmu Pengetahuan Alam		Ilmu Pengetahuan Sosial		Bahasa Inggris		Seni Budaya		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		Prakarya		Rata-rata Ki 3	Rata-rata Ki 4	Rata-rata	Ranking
		Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4				
1	MEISSYA SIMANJUNTA K	87	88	97	97	94	93	89	88	89	90	90	91	93	93	90	89	88	89	90	88	90,7	90,6	90,65	1
2	REGINA APRILIA SIREGAR	90	89	95	91	93	92	88	88	86	84	87	87	93	93	89	89	86	89	90	85	89,7	88,7	89,2	2
3	DINDA LESTARI	90	89	95	94	92	91	86	86	83	83	85	88	91	92	88	88	86	88	88	86	88,5	88,5	88,5	3
4	FRIDA LIGINA HARAHAHAP	88	88	89	88	93	92	85	85	86	83	87	88	91	90	88	88	86	89	89	87	88,3	87,8	88,05	4
5	TRYA MAWADDAH HARTIKA	90	87	88	85	91	90	86	87	84	82	89	88	90	90	89	88	86	88	90	87	88,3	87,3	87,8	5
6	SYAHIBA NADIN YUSUF	89	89	88	86	91	91	85	87	84	84	86	88	90	91	88	88	86	89	88	88	87,5	88	87,75	6
7	LUNA SYAHFITRI HARAHAHAP	90	89	87	86	92	91	86	85	84	82	87	87	91	89	88	88	86	89	88	88	87,8	87,4	87,6	7
8	PRAMITA KESUMA	90	89	87	87	91	91	84	84	85	82	85	87	91	90	88	88	85	88	89	89	87,4	87,1	87,25	8
9	NABILA	88	88	85	85	91	91	84	84	85	84	86	87	90	90	88	88	86	89	88	88	87	87	87,2	9

	AZZAHRA		8											0	0	8	9			7	7		4		
10	NAJWA ALYA CHAN	89	8 4	88	87	90	90	84	84	84	83	86	87	9	9	8	8	86	88	8	8	87, 1	86, 8	86,9 5	10
11	FARIDAH HANUM DALIMUNTHE	86	8 9	85	86	90	91	83	84	86	83	86	88	8	8	8	8	86	89	8	8	86, 4	87, 3	86,8 5	11
12	RIZKY WIBOWO	89	8 9	86	86	89	89	84	84	83	81	88	87	8	8	8	8	85	89	8	8	86, 7	86, 8	86,7 5	12
13	AMANDA INAYAH PASARIBU	91	9 0	87	85	91	92	83	84	83	82	86	86	8	8	8	8	86	89	8	8	87	86, 4	86,7	13
14	DIAH APRILLAH	89	9 0	84	84	91	92	83	83	83	82	87	87	8	8	8	8	85	89	8	8	86, 3	87, 1	86,7	14
15	RIZKY KAMIL	90	8 6	86	83	85	86	85	85	83	82	90	87	8	8	8	8	86	88	8	8	86, 9	86	86,4 5	15
16	NUR NIRMALA	87	8 5	84	86	90	91	84	84	83	82	85	88	8	8	8	8	85	88	8	8	85, 8	86, 9	86,3 5	16
17	ANNISA AZZAHRA NASUTION	86	8 9	86	84	89	89	83	83	84	83	84	87	8	8	8	9	85	89	8	8	85, 6	86, 9	86,2 5	17
18	VILAR SIDDIK AVRIANSARI	87	8 9	86	84	90	90	83	83	82	82	87	87	8	8	8	8	85	89	8	8	85, 9	86, 4	86,1 5	18
19	PUTRI AULIA	86	8 9	86	85	87	88	82	83	83	83	85	87	8	8	8	8	85	89	8	8	85, 4	86, 6	86	19
20	WAHYUDI RAMADHAN	87	8 8	83	84	90	91	84	82	82	82	84	87	8	8	8	8	86	89	8	8	85, 6	86, 2	85,9	20
21	AGUNG ADFERDO	87	8 5	87	84	86	87	81	81	82	81	83	85	8	8	8	8	86	89	8	8	85, 2	85, 6	85,4	21
22	RAYHAN RAFLY	87	8 9	85	83	88	88	81	81	83	82	83	87	8	8	8	8	85	89	8	8	85	85, 8	85,4	22
23	KELVIN HENDRIAWA	88	8 5	85	84	85	87	81	81	82	82	83	86	8	8	8	9	86	89	8	8	84, 8	85, 9	85,3 5	23

	N																									
24	HABIB RIJK SIREGAR	88	8 7	86	83	85	87	81	81	82	81	84	87	8 7	8 6	8 8	8 7	86	89	8 5	8 5	85, 2	85, 3	85,2 5	24	
25	TANTA DINO SADEWA	86	8 7	85	84	86	86	80	81	82	81	83	87	8 6	8 5	8 7	8 9	85	89	8 5	8 5	84, 5	85, 4	84,9 5	25	
																								84,8 5	26	
																									84	27

Kelas : VIII-4

Wali Kelas : Rosmawati Siregar

No	Nama Siswa	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		Bahasa Indonesia		Matematika		Ilmu Pengetahuan Alam		Ilmu Pengetahuan Sosial		Bahasa Inggris		Seni Budaya		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan		Prakarya		Rata-rata Ki 3	Rata-rata Ki 4	Rata-rata	Ranking
		Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4	Ki 3	Ki 4						
1	NUURU YASYAA	91	90	92	89	94	93	88	88	89	84	91	88	91	92	88	88	86	89	90	87	90	88,8	89,4	1
2	AFDANUL ZIKRI NASUTION	88	89	88	87	93	92	86	86	86	90	92	86	91	91	87	89	85	88	90	86	88,6	88,4	88,5	2
3	ZAHWA NAMIRA ANGGRAENI	90	89	89	87	92	92	86	86	84	82	91	88	91	92	87	88	85	89	90	86	88,5	87,9	88,2	3
4	HARDINI RAMADHANI LUBIS	90	88	91	88	92	92	85	84	85	84	85	87	91	90	87	89	87	89	90	88	88,3	87,9	88,1	4
5	DEVIKA DEA PRADITA	90	89	91	88	91	91	86	86	84	82	93	86	91	91	87	88	85	89	87	86	88,5	87,6	88,05	5
6	KEYSHA AZZAHRA	89	89	91	88	91	91	85	84	86	81	90	85	91	90	86	91	87	89	88	88	88,4	87,6	88	6
7	SYAKINA NAZALIA PUTRI	90	89	90	87	91	91	86	86	83	81	88	88	91	91	86	88	86	89	89	87	88	87,7	87,85	7
8	MAULANA SAMPANG AFDI RAHMAN SITANGGAN G	90	89	90	88	88	88	86	86	88	90	91	88	88	88	86	88	86	88	84	86	87,7	87,9	87,8	8

9	LYA NABILA	89	89	88	88	91	92	84	84	86	82	90	88	90	90	86	89	87	88	85	87	87,6	87,7	87,6	5	9
10	LICYANA HERIANTO NASUTION	88	89	89	88	91	91	84	84	85	82	88	87	89	89	87	91	86	89	88	87	87,5	87,7	87,6		10
11	DEWI SARTIKA	87	89	88	88	92	91	84	85	85	83	85	87	91	91	86	89	85	89	89	87	87,2	87,9	87,5		11
12	RIRIN DWI RAMADANI	87	90	90	87	90	92	83	84	85	83	85	89	88	88	87	89	86	89	86	87	86,7	87,8	87,2	5	12
13	NAZRIL MUHAMMA D	87	87	87	87	90	91	84	84	85	81	85	88	90	91	87	88	86	89	89	86	87	87,2		87,1	13
14	NANDA DESWITA	88	88	87	87	90	92	83	83	85	82	89	89	88	89	86	88	85	89	86	86	86,7	87,3		87	14
15	RAMADHAN SYAHRI NASUTION	90	89	90	87	90	90	82	82	84	83	87	88	88	88	85	89	86	89	85	86	86,7	87,1		86,9	15
16	SITI ARAFAH	86	85	85	87	91	91	83	82	83	83	89	88	88	88	89	86	89	86	86	86	86,6	86,8		86,7	16
17	HANY ANGGRA YENI	88	90	86	87	91	91	83	83	83	82	85	87	88	88	86	88	86	89	85	88	86,1	87,3		86,7	17
18	HAFIZ AL - HAJID	88	88	88	88	88	88	83	82	84	82	87	87	89	89	86	89	83	89	85	87	86,1	86,9		86,5	18
19	BAYU SAMUDERA	87	88	87	87	89	88	82	81	84	82	84	86	91	91	86	89	85	89	86	86	86,1	86,7		86,4	19
20	FARHAN FAUZAN	87	90	88	87	87	89	83	82	84	82	84	87	90	89	86	88	85	89	85	86	85,9	86,9		86,4	20
21	PUTRI FADILLAH	86	89	86	88	87	87	83	84	84	82	88	88	87	88	86	89	85	89	84	87	85,6	87,1		86,3	21
22	NABILA APRILLIA	85	86	84	87	87	90	81	81	84	83	84	88	87	88	86	89	86	89	84	87	84,8	86,8		85,8	22

	KAYLA. S																								
23	NURUL WIDYA PUTRI	86	8 6	86	86	86	86	82	81	84	83	85	88	8 7	8 7	8 6	8 8	85	89	8 4	8 6	85, 1	86	85,5 5	23
24	SERI JULIANA	86	8 7	85	88	87	86	83	83	82	80	83	88	8 7	8 7	8 6	8 9	85	89	8 3	8 7	84, 7	86, 4	85,5 5	24
25	AHMAD RAMADHAN SAHPUTRA	87	8 8	86	87	86	87	82	82	83	81	85	86	8 8	8 5	8 5	8 8	85	89	8 3	8 6	85	85, 9	85,4 5	25

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pemberian Angket pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budisatriya Medan







